

Volume 7 Nomor 3 Desember 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
3

SINTANG
DESEMBER
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) telah terindek:



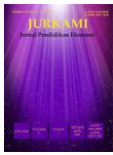
Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,
Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Nurjanti Takarini[✉], Nanda Dini Pratiwi²

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia¹²

[✉]Corresponding Author Email: yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id

Author Email : nandadinipratiwi@gmail.com

Article History

Received: August 2022

Revision: September 2022

Accepted: September 2022

Published: December 2022

Keywords:

Profitability;

Quick Ratio;

TATO;

Company Size

Abstract:

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Liquidity (Quick Ratio), Total Asset Turnover, and Company Size (Size) on Profitability as measured by Return On Assets either simultaneously or partially. The population in this study are all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The sample selection was carried out using a non-probability sampling method with purposive sampling technique in order to obtain as many as 22 companies. The type of data used in this study is secondary data, in the form of financial statement data sourced from the Indonesia Stock Exchange. The test method to see the effect of the independent variable on the dependent variable is the multiple linear regression analysis method. Based on the results of the study simultaneously, it is known that QR, TATO and SIZE have a effect on the profitability of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the 2017-2020 period. However, partially, QR and SIZE have an effect on the company's profitability (ROA), while TATO has no effect on profitability (ROA).

Sejarah Artikel

Diterima: Agustus 2022

Direvisi: September 2022

Disetujui: September 2022

Diterbitkan: Desember 2022

Kata kunci:

Profitabilitas;

Quick Ratio;

TATO;

Ukuran Perusahaan

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*), *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa QR, TATO dan SIZE berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* periode 2017-2020. Namun secara parsial, QR dan SIZE yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan, sedangkan TATO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



How to Cite: Takarini, N., Pratiwi, N.D. 2022. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.* Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 7 (3) DOI : 10.31932/jpe.v7i3.1902



PENDAHULUAN

Peran dan kontribusi dari seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia, baik perusahaan berskala kecil, menengah maupun perusahaan berskala besar sangat berpengaruh dalam hal peningkatan perekonomian di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia, menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus lebih berkompetitif dengan melakukan berbagai inovasi serta mampu membuat kebijakan pengelolaan keuangan yang baik agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin (Dwiyanthi & Sudiarta, 2017).

Pada dasarnya, perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu memperhatikan kinerja, dimana kinerja ini nantinya akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Di dalam laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan tertulis yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode pencatatan.

Untuk mengetahui prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (Kasmir, 2018).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan dan aset tertentu dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Selain itu, profitabilitas juga digunakan sebagai bahan evaluasi untuk keefektifan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dikatakan baik atau buruk juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dan sejauh mana perusahaan dapat beroperasi secara stabil dengan memperhitungkan modal kerja yang dimiliki sehingga dapat menghindari kemungkinan dari ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Miswanto et al., 2017).

Profitabilitas digunakan perusahaan sebagai pengendali bagi manajemen untuk menyusun target, budget, koordinasi dan evaluasi dalam perusahaan. Selain pihak internal perusahaan, informasi rasio profitabilitas ini juga diperlukan pihak eksternal seperti investor maupun kreditur. Sehingga hal ini membuat perusahaan terdorong untuk terus meningkatkan profitabilitasnya dan mengevaluasi kinerja keuangan guna memperbaiki kebijakan keuangan kedepannya. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena rasio ini dapat menunjukkan posisi jumlah sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta untuk mengetahui keefektivitasan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2018).



Tabel 1. Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020

NO	KODE EMITEN	RETURN ON ASSET (ROA)			
		2017	2018	2019	2020
1	AISA	-264.10%	-6.80%	60.72%	59.90%
2	ALTO	-5.67%	-2.98%	-0.67%	-0.95%
3	CAMP	3.59%	6.17%	7.26%	4.05%
4	CEKA	7.71%	7.93%	15.47%	11.61%
5	CLEO	7.59%	7.59%	10.50%	10.13%
6	COCO	2.06%	1.90%	3.18%	1.04%
7	DLTA	20.87%	22.19%	22.29%	10.07%
8	DMND	8.00%	7.55%	6.59%	3.62%
9	FOOD	-0.01%	0.93%	1.54%	-15.37%
10	GOOD	10.55%	10.10%	8.61%	3.73%
11	HOKI	8.31%	11.89%	12.25%	4.19%
12	ICBP	11.21%	13.56%	13.85%	7.16%
13	IKAN	0.74%	3.07%	4.90%	-0.82%
14	INDF	5.77%	5.14%	6.14%	53.65%
15	KEJU	8.44%	12.58%	14.71%	17.93%
16	MLBI	52.67%	42.39%	41.63%	9.82%
17	MYOR	10.93%	10.01%	10.71%	10.61%
18	PANI	0.49%	0.79%	-1.03%	0.23%
19	PCAR	0.26%	-7.14%	-8.22%	-15.44%
20	PSDN	4.66%	-6.68%	-3.37%	-68.34%
21	PSGO	1.71%	-5.46%	-4.94%	0.78%
22	ROTI	2.97%	2.89%	5.05%	3.79%
23	SKBM	1.59%	0.90%	0.05%	0.31%
24	SKLT	3.61%	4.28%	5.68%	5.49%
25	STTP	9.22%	9.69%	16.75%	18.23%
26	ULTJ	13.88%	12.63%	15.67%	12.68%
Total		-60.82%	178.79%	279.75%	155.96%
Rata-rata		-2.03%	5.96%	9.33%	5.20%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1, profitabilitas perusahaan food and beverage yang diukur dengan *Return On Asset* pada tahun 2017 hingga tahun 2019 cenderung mengalami kenaikan berturut-turut, yaitu sebesar 9,16% dan 3,85%. Sedangkan pada tahun 2020 terlihat bahwa *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan

subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas, suatu perusahaan seringkali terkendala oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor likuiditas. Likuiditas digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat diartikan



semakin besar likuiditas perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban lancar dari asset lancar yang dimiliki perusahaan (Silitonga, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Menurut (Khassanah, 2021) perputaran total asset (*Total Asset Turnover*) yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aktiva perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi perputaran asset, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asset dan semakin cepat aliran kas masuk ke perusahaan (Fisena & Widjaja, 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Pranadhani & Saryadi, 2019) total asset dapat menggambarkan skala ukuran perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan artinya perusahaan tersebut termasuk dalam golongan perusahaan besar. Sebaliknya, jika total asset yang dimiliki perusahaan kecil, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam golongan perusahaan kecil (Pranadhani & Saryadi, 2019).

Salah satu sektor yang menjadi andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yakni sebesar 6,2 persen terhadap PDB Nasional tahun 2017 (kemenperin.go.id). Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat positif berturut-turut sebesar 6,35 persen dan 6,77 persen (pikiran-rakyat.com). Kemudian, pada tahun 2020 pertumbuhan industri makanan dan minuman meningkat positif

sebesar 1,58 persen dan mengalami kinerja negatif sebesar 6,89 persen untuk industri penyedia makanan dan minuman (kemenperin.go.id). Kinerja yang negatif sepanjang tahun 2020, dikarenakan akibat dari adanya pandemi covid 19. Namun, investasi pada subsektor makanan dan minuman ini kian meningkat dikarenakan investor berfikir untuk kepentingan jangka panjang, mengingat makanan dan minuman ini merupakan kebutuhan primer manusia.

Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dimiliki sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, mengindikasikan bahwa ada masalah terhadap kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, bahwa kinerja keuangan dapat memberikan dampak pada tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Namun, yang menjadi pertanyaan selanjutnya apakah ada keterkaitan antara likuiditas, *Total Asset Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjabaran tentang apakah terdapat pengaruh likuiditas, *Total Asset Turnover*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif Asosiatif, yaitu penelitian kausalitas dimana penelitian yang hubungan antar variabelnya dalam bentuk sebab akibat. Populasi pada penelitian ini meliputi Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling sehingga diperoleh sebanyak 22 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 1 jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diterbitkan secara berkala dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang dipakai untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Selain itu, dengan melakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memastikan data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik. Diantaranya adalah uji outlier, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan rumus variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) sedangkan variabel independennya adalah Likuiditas diukur dengan menggunakan indikator *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini dapat menunjukkan posisi jumlah sumber dana perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Indikator dalam mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (Halim et al., 2021). Sementara, *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva perusahaan (Wanny et al., 2019). Total aktiva keseluruhan diperoleh dari total aktiva lancar ditambah dengan total aktiva tetap. Dan yang terakhir yaitu indikator dalam mengukur ukuran perusahaan, dimana pada penelitian ini menggunakan *size*. Menurut (Hery, 2017) ukuran perusahaan merupakan gambaran yang menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, nilai pasar saham dan penjualan bersih. Perusahaan yang memiliki asset atau kekayaan besar mengindikasikan bahwa penjualan pada perusahaan tersebut juga besar sehingga terjadi perputaran uang yang besar pula dan kapitalisasi pasar yang besar akan meningkatkan eksistensi perusahaan sehingga lebih dikenal oleh publik.

Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil uji sebagai berikut:

Uji *Outlier* pertama terdeteksi adanya nilai Mahal. *Distance Maximum* yang lebih besar dari 18,457 ($21,336 > 18,457$). Data tersebut terdapat outlier yang artinya data ini memiliki kualitas yang tidak baik. Terdapat 10 case yang harus dikeluarkan, sehingga di pengujian outlier yang kedua dengan n sebanyak 78 diperoleh hasil yaitu $14,463 < 18,457$ (nilai *Mahal Distance Maximum* lebih kecil dari 18,457) oleh karena itu data ini mempunyai kualitas yang baik.



Hasil uji normalitas diperoleh tiga variabel tidak berdistribusi normal, yaitu Likuiditas (X1) dengan hasil sebesar 0,000 dan *Total Asset Turnover* (X2) dengan hasil sebesar 0,29 karena memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hanya Ukuran Perusahaan (X3) dengan hasil 0,057 yang memiliki distribusi normal. Namun pada uji kualitas data hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat *outlier* pada data tersebut, oleh karena itu data ini mempunyai kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

Hasil uji multikolinieritas terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa nilai VIF untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan QR (X1) = 1,016, *Total Asset Turnover* (X2) = 1,036, Ukuran Perusahaan (X3) = 1,046, tidak menunjukkan adanya gejala

multikolinieritas, karena nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10.

Untuk pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan Rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel Likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* (X1) = 0,894, *Total Asset Turnover* (X2) = 0,442, dan Ukuran Perusahaan (X3) = 0,662. Hasil ini menunjukkan bahwa TIDAK mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

Hasil pengujian autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,952, angka terletak di daerah yang tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif. Sehingga disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
	B	Standar Error	Beta				Partial	Tolerance
1 Constant	-.572	.159		-3.595	.001			
Likuiditas	.018	.006	.287	2.834	.006	.313	.984	1.016
TATO	.026	.016	.168	1.644	.104	.188	.965	1.036
SIZE	.020	.006	.381	3.701	.000	.395	.956	1.046

Sumber : SPSS data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 diatas diperoleh nilai konstanta dari model regresi = -0,572 dan dari koefisien regresi (β) dari setiap variabel independent diperoleh masing-masing untuk β1= 0,018, β2= 0,026, β3=0,020. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dalam model regresi adalah:

$$\text{Profitabilitas} = -0,572 + 0,018 \text{ likuiditas} + 0,026 \text{ TATO} + 0,020 \text{ SIZE} + \mu$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan sebagai Nilai konstanta sebesar -0,572 menunjukkan apabila variabel likuiditas yang diukur QR (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) besarnya nol atau konstan. Maka profitabilitas yang diukur dengan (ROA) berkurang sebesar 0,572.



Nilai koefisien regresi dari likuiditas yang diukur dengan QR (X1) sebesar 0,018 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara likuiditas yang diukur QR (X1) dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y), artinya apabila likuiditas yang diukur dengan QR (X1) naik satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik sebesar 0,018. Demikian sebaliknya, apabila likuiditas yang diukur dengan QR (X1) turun satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,018 dengan asumsi variabel *Total Asset Turnover* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi dari *Total Asset Turnover* adalah 0,026 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara *Total Asset Turnover* (X2) dengan Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y), artinya apabila *Total Asset Turnover* naik satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik sebesar 0,026. Demikian sebaliknya, apabila *Total Asset Turnover* (X2) turun satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,026 dengan asumsi variabel Likuiditas yang diukur dengan QR (X1) dan Ukuran Perusahaan (X3) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi dari Ukuran Perusahaan sebesar 0,020 dan bertanda positif menunjukkan perubahan searah antara Ukuran Perusahaan (X3) dengan Profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y), artinya apabila Ukuran perusahaan naik satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) akan naik sebesar 0,020. Demikian sebaliknya, apabila Ukuran Perusahaan (X3) turun satu satuan maka profitabilitas yang diukur dengan ROA (Y) perusahaan akan turun sebesar 0,020 dengan asumsi variabel Likuiditas yang diukur dengan QR (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) adalah konstan.

Pengujian Hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari Likuiditas, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan menggunakan indikator masing-masing yaitu *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Size* terhadap profitabilitas dengan indikator *Return On Asset* pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik untuk menguji tingkat signifikan dan seberapa besar pengaruh antar variabel.

Tabel 3. Hasil Uji F (simultan)

ANOVA					
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	.184	3	.061	8.301
	<i>Residual</i>	.547	74	.007	.000b
	<i>Total</i>	.731	77		

a = *Dependent Variable: Profitabilitas*
 b = *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Total Asset Turnover*

Sumber: SPSS, data diolah (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diatas diperoleh F_{hitung} 8,301 (uji kecocokan model) ini menunjukkan hasil yang

signifikan dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa alat analisis regresi berganda yang digunakan



sebagai alat analisis ini cocok atau dapat digunakan sebagai alat analisis. Terlihat dari angka $F_{hitung} = 8,301$ dengan Sig. $0,000 < 0,05$: signifikan positif, berarti

perubahan ketiga variabel Likuiditas (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan ukuran perusahaan (X3), mampu menjelaskan perubahan variabel ROA (Y).

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.502 ^a	.252	.221	.08600	1.952

a = Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Total Asset Turnover*
 b = Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS, data diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari uji R Square pada tabel 4, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,252 atau 25,2 % yang berarti variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 25,2% sedangkan sisanya 74,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel likuiditas (X1), TATO (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Hasil analisis ini menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel independent secara simultan dengan variabel dependen

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi QR sebesar 0,018 yang memiliki arah positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengisyaratkan bahwa Hipotesis dapat diterima. *Quick Ratio* dapat diukur dengan mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan kemudian dibagi dengan hutang lancar. Nilai persediaan diabaikan karena dinilai memerlukan waktu yang lama untuk dicairkan sebagai uang cash.

Semakin tinggi nilai aktiva lancar tanpa persediaan dibandingkan dengan hutang lancar maka nilai *Quick Ratio* yang dihasilkan tinggi. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat likuiditas atau semakin liquid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas maka akan berdampak pada semakin tingginya profitabilitas, dan sebaliknya apabila tingkat likuiditas rendah maka profitabilitas juga rendah.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Tanzil et al., 2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Mahfudz, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Tingkat likuiditas yang tinggi mampu menarik para investor dan kreditur karena perusahaan dianggap memiliki

kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Sehingga investor dan kreditur dapat menaruh dananya ke perusahaan dengan lebih aman. Dari adanya pemasukan dana dari investor dan kreditur dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan profotabilitasnya, maka semakin tinggi tingkat likuiditas akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan variabel *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,104 > 0,005$ yang berarti *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar $0,026$ yang memiliki arah positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengisyaratkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima.

Perusahaan food and beverage memiliki perputaran yang cepat namun tidak digunakan untuk menghasilkan penjualan yang banyak sehingga tidak mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan total asset (Hery, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Chikmawati & Yuniningsih, 2021) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti perusahaan tidak memanfaatkan aktiva sebaik mungkin dalam meningkatkan volume penjualan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan rendah. Semakin

rendah tingkat perputaran asset juga menyebabkan volume penjualan menurun yang kemudian berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Ferica et al., 2020) menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dapat dilihat dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi $0,020$ yang memiliki arah positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengisyaratkan bahwa hipotesis diterima.

Total asset dapat menggambarkan skala ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal sehingga perusahaan dengan mudah memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas (Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati, 2018). Dengan demikian, semakin besar skala ukuran suatu perusahaan maka perusahaan semakin mampu untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Arifin et al., 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Ananda & Takarini, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara likuiditas, *total asset turnover*, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, *Total Asset Turnover*, dan ukuran perusahaan (*company size*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu : 1) Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas semakin rendah maka semakin rendah pula tingkat profitabilitas. 2) *Total Asset Turnover* tidak mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* yang dimiliki perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. 3) Ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas pada perusahaan makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan kecil maka semakin menurun tingkat profitabilitas perusahaan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut. Bagi perusahaan sebaiknya apabila perputaran total assetnya cepat disarankan agar lebih memperhatikan total asset yang dimiliki agar dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sejenis, *leverage*, *Debt Equity Ratio*, pertumbuhan penjualan, dan sebagainya yang diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian berikutnya. Selain itu, dalam penggunaan sampel tidak hanya perusahaan makanan dan minuman saja, melainkan juga sebaiknya dibandingkan dengan mengambil sampel dari perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, D. S., Sarita, B., & Madi, R. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perofitabilitas (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Ekonomi Dan Manajemen*.
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2017).



- Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Moda Kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Manajemen*, 6(9), 4829–4856.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (Keempat). ALFABETA.
- Ferica, Annisa Nauli, Cindy Couwinata, & Sukheny. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 3, 1–9.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Keli). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT. Rajagrafindo Persada.
- Khassanah, F. N. (2021). *Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019*. 1(2), 106–122.
- Miswanto, Abdullah, yanuar R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119 – 135.
- Pradnyanita Sukmayanti, N. W., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(1), 172.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p07>
- Pranadhani, A., & Saryadi. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di BEI periode 2013-2017)*. 8(1), 14–25.
- Safitri, aditya febru ika, & Lathifah, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 21–30.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Tanzil, C. T., Lie, D., Efendi, E., & Julyanthry, J. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 10–17.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.90>
- Wanny, T., Jenni, & Yeni, L. (2019). Pengaruh TATO , DER dan Current Ratio terhadap ROA pda Perusahaan Property dan Real Estate. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*, 3(2), 139–152

